

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN  
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS  
TERPADU**

**Ninuk Winarti<sup>1</sup>, Nastiti Mufidah<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

[ninukwinarti17@gmail.com](mailto:ninukwinarti17@gmail.com)

**<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

[nastiti@iainponorogo.ac.id](mailto:nastiti@iainponorogo.ac.id)

**ABSTRAK**

Penulisan ini bermaksud untuk memutuskan apakah gaya pengasuhan secara mendasar mempengaruhi nilai dicapai mata pelajaran IPS Terpadu, untuk memutuskan apakah disiplin pada dasarnya mempengaruhi nilai dicapai mata pelajaran IPS Terpadu, dan untuk memutuskan apakah pengasuhan dan disiplin sama-sama mempengaruhi nilai dicapai mata pelajaran IPS Terpadu. Metodologi yang ditempuh para ahli adalah metodologi kuantitatif dengan jenis pemeriksaan yang bersifat ex post facto. Pakar menggunakan angket berdasarkan skala Likert dalam pengumpulan data. Teknik analisis data dengan rumus statistik, seperti regresi linier berganda dan regresi linier sederhana. Ukuran sampel adalah 72 dan populasi dalam Penulisan ini adalah 285. Dalam Penulisan ini, simple random sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Menurut temuan Penulisan, Penjagaan berpengaruh signifikan terhadap nilai dicapai mata pelajaran IPS Terpadu (27,4%), sedangkan disiplin berpengaruh signifikan terhadap nilai dicapai mata pelajaran IPS Terpadu (27,2%), dan pola asuh dan disiplin berpengaruh signifikan terhadap nilai dicapai mata pelajaran IPS Terpadu (27,2%). berpengaruh signifikan terhadap nilai dicapai mata pelajaran IPS Terpadu (36,3%), sedangkan faktor lain berpengaruh signifikan terhadap nilai dicapai mata pelajaran IPS Terpadu (63,7%).

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*This study intends to decide if nurturing style fundamentally affects Integrated IPS subjects learning results, to decide if discipline essentially affects Integrated IPS subjects learning results, and to decide if nurturing and discipline altogether affect Integrated IPS subjects learning results. The methodology taken by specialists is a quantitative methodology with the kind of examination that is ex post facto. Expert use a questionnaire based on Likert scale in information assortment. Techniques for analyzing data with statistical formulas, such as multiple linear regression and simple linear regression. The sample size was 72 and the population was 285 in this study. In this study, simple random sampling was used as the method of sampling. According to the findings of the study, parenting style had a significant impact on learning outcomes in Integrated IPS subjects (27.4%), while discipline had a significant impact on learning outcomes in Integrated IPS subjects (27.2%), and parenting and discipline had a significant impact on learning outcomes in Integrated IPS subjects (36.3%), while other factors had a significant impact on learning outcomes in Integrated IPS subjects (63.7%).*

*Keywords: Parenting, Discipline, Learning Outcomes*

### **PENDAHULUAN**

Nilai dicapai adalah hasil yang diantisipasi yang ditentukan oleh perilaku tertentu. Pernyataan yang dibuat Murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan selama mengikuti program pembelajaran disebut hasil belajar. Terjaminnya nilai dicapai tersebut tergantung dari evaluasi belajar yang telah dilakukan oleh pendidik dalam memperkirakan tingkat pencapaian peserta didik dan dimanfaatkan sebagai semacam cara pandang untuk lebih mengembangkan pengalaman yang berkembang.

Siklus yang sangat membingungkan yang terjadi pada setiap orang adalah belajar. Belajar adalah tahap dalam perkembangan seumur hidup seseorang. Melalui belajar, seseorang mengembangkan kompetensi yang tinggi, sikap positif, dan keterampilan dengan harapan suatu saat akan mampu menghadapi berbagai masalah yang mungkin timbul dalam kehidupannya.

Penilaian nilai dicapai memberi guru informasi tentang kemajuan Murid menuju tujuan pembelajaran. Dengan bantuan informasi tentang hasil pembelajaran ini, guru dapat menentukan dan mengatur kegiatan pengembangan profesional untuk Murid. Fenomena umum dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah pembelajaran IPS dianggap membosankan terutama pada saat Murid diminta menggambar peta, beberapa guru IPS belum memperhatikan gaya belajar Murid sehingga tidak memaksimalkan nilai dicapai

IPS dan lingkungan belajar yang digunakan guru kurang beragam.

Proses pembelajaran dan pencapaian nilai dicapai Murid sangat dipengaruhi oleh kehadiran guru. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai pencapaian nilai dicapai Murid yang dapat memperluas kerjasama dalam pengalaman pendidikan. Kemampuan berpikir lebih jernih dan berperilaku berbeda merupakan salah satu keunggulan pendidikan. Oleh karena itu, masuk akal untuk menganggap bahwa perubahan akan terjadi pada domain kognitif, afektif, dan psikomotor meskipun perilaku Murid tidak ada. Kemudian, hasil belajarnya tidak bagus.

Nilai dicapai ujian sosial merupakan prestasi yang dicapai oleh Murid dengan mengikuti kegiatan pembelajaran investigasi ramah dan memperoleh wawasan, kebiasaan, dan kemampuan yang baik sesuai dengan mata pelajaran yang dapat berguna di masa depan termasuk sosialisasi, pertemuan, dan gaya sosial. Murid memperoleh hasil dari hasil tes, item pekerjaan, tugas, portofolio, cara berperilaku, dan evaluasi diri.

Nilai dicapai IPS yang terkoordinasi dipengaruhi oleh dua unsur, yaitu faktor dari dalam (misalnya pemikiran dan perasaan sendiri) dan faktor dari luar (misalnya iklim kehidupan). Dua jenis faktor internal adalah kondisi psikologis yang mempengaruhi nilai dicapai Murid dan proses pembelajaran. Antusiasme dan minat Murid merupakan indikator yang baik dari faktor-faktor tersebut. Kemampuan Murid yang terkait dengan pengalaman pendidikan dan pengembangan Murid menjadi modal dasar dalam mencapai tujuan-tujuan normal. Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap nilai dicapai IPS Terpadu.

Ada dua variabel yaitu unsur sekolah dan faktor keluarga. Istilah "sekolah" mengacu pada pengaturan di mana Murid berpartisipasi dalam kegiatan belajar terstruktur. Metode yang digunakan di Tingkat, interaksi antara Murid dan guru, dan disiplin sekolah termasuk dalam indikator ini. Cara orang hidup dalam komunitas di sekitar mereka dapat berdampak pada apa yang dipelajari Murid. Media dan perbedaan cara hidup masyarakat menjadi indikatornya. Sebagai lembaga pertama yang menentukan kualitas pendidikan, keluarga memegang peranan yang sangat penting. Petunjuk ini adalah pertimbangan dan kewajiban wali terhadap anak-anak dan keadaan keuangan.

Karakter, kepribadian, disiplin, dan pendidikan adalah tanggung jawab penting yang dipikul orang tua untuk anak-anaknya. Wali benar-benar harus memimpin anak-anak mereka sebagai isyarat visual dan mendorong mereka sehingga anak-anak pada akhirnya akan mencapai tujuan mereka. Ayah dan ibu menjadi wali melalui hubungan alami dan sosial. Orang tua akan berperan penting dalam membesarkan dan mendidik anak.

Dalam hal mengarahkan dan bersama anak-anak mereka setiap hari, orang tua memainkan peran penting. Jika anak sudah terdaftar di sekolah, orang tua menganggap bahwa sekolah bertanggung jawab penuh. Di dunia sekarang ini, sekolah seharusnya menjadi tempat di mana keluarga dapat menerima pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka. Akibatnya, sekolah berkewajiban untuk menjaga pendidikan orang tua Murid mereka. Pendidikan anggota keluarga menentukan kualitas sebuah sekolah.

Kemakmuran anak-anak di sekolah ditunjukkan ketika anak-anak berhati-hati di rumah, selain fakta bahwa anak-anak sering berhasil karena kesederhanaan yang diberikan oleh orang tuanya, ada faktor lain yang memengaruhi kemakmuran mereka tergantung pada gaya pengasuhan mereka. Untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada anaknya, orang tua menggunakan metode parenting yaitu mendidik, mengarahkan, mengontrol, dan mencontohkan kepada mereka.

Pola asuh seperti itu diharapkan dapat membantu anak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Gaya pengasuhan keluarga dapat bersifat fisik atau mental, misalnya kegiatan, perkataan yang dapat ditiru oleh anak-anak. Kesibukan orang tua dewasa ini menghadirkan tantangan. Ini akan dilakukan dengan mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengajar, mengarahkan, dan menyebabkan komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak.

Untuk menjadi pembelajar yang disiplin, pola asuh ini membutuhkan pembinaan dan pelatihan. Beberapa orang tua bekerja di luar negeri dan tidak dapat mengawasi anaknya di rumah, yang tentunya berdampak pada kedisiplinan anaknya dan juga sekolahnya. Anak-anak lebih suka tidak mengerjakan tugas sekolah (PR) dan tidak fokus saat merenung. Hasil pembelajaran dapat terpengaruh jika hal ini terus berlanjut. Apalagi ada wali murid yang pada umumnya menjaga anak-anaknya saat pulang sekolah untuk melihat tugas-tugas yang diberikan sekolah dan membimbing mereka

dalam belajar serta mendorong mereka tentang pentingnya belajar.

Semua gerakan anak yang benar dapat mempengaruhi belajar dan instruksi yang diberikan selama belajar, dan disiplin belajar adalah jaminan belajar yang berkelanjutan. Arah kegiatan seseorang, tingkat kegairahan belajar seseorang, dan dukungan yang diterimanya untuk mencapai tujuan belajar merupakan faktor yang paling penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar, sehingga kedisiplinan sangat diperlukan. Dengan disiplin belajar yang tinggi, anak-anak dapat mencapai hasil terbaik

Pola asuh seperti itu diharapkan dapat membantu anak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Gaya pengasuhan keluarga dapat bersifat fisik atau mental, misalnya kegiatan, perkataan yang dapat ditiru oleh anak-anak. Kesibukan orang tua dewasa ini menghadirkan tantangan. Ini akan dilakukan dengan mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengajar, mengarahkan, dan menyebabkan komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak.

Untuk menjadi pembelajar yang disiplin, Penjagaan ini membutuhkan pembinaan dan pelatihan. Beberapa orang tua bekerja di luar negeri dan tidak dapat mengawasi anaknya di rumah, yang tentunya berdampak pada kedisiplinan anaknya dan juga sekolahnya. Anak-anak lebih suka tidak mengerjakan tugas sekolah (PR) dan tidak fokus saat merenung. Hasil pembelajaran dapat terpengaruh jika hal ini terus berlanjut. Apalagi ada wali murid yang pada umumnya menjaga anak-anaknya saat pulang sekolah untuk melihat tugas-tugas yang diberikan sekolah dan membimbing mereka dalam belajar serta mendorong mereka tentang pentingnya belajar.

Semua gerakan anak yang benar dapat mempengaruhi belajar dan instruksi yang diberikan selama belajar, dan disiplin belajar adalah jaminan belajar yang berkelanjutan. Arah kegiatan seseorang, tingkat kegairahan belajar seseorang, dan dukungan yang diterimanya untuk mencapai tujuan belajar merupakan faktor yang paling penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar, sehingga kedisiplinan sangat diperlukan. Dengan disiplin belajar yang tinggi, anak-anak dapat mencapai hasil terbaik.

Mengingat poin-poin yang diperiksa di bagian sebelumnya, motivasi di balik eksplorasi ini adalah untuk melihat apakah gaya pengasuhan secara mendasar

mempengaruhi nilai dicapai ujian sosial terkoordinasi, untuk melihat apakah disiplin pada dasarnya mempengaruhi nilai dicapai penyelidikan sosial terkoordinasi, dan untuk melihat apakah gaya pengasuhan wali dan disiplin secara bersama-sama mempengaruhi nilai dicapai penyelidikan sosial yang tergabung.

Keuntungan dari eksplorasi ini secara hipotetis menambah pengumpulan informasi, dan efek samping dari pemeriksaan ini dapat dimanfaatkan dalam pemeriksaan tambahan. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan dapat memberikan referensi dan informasi untuk membantu dalam memahami signifikansi pengaruh yang terjadi pada Penjagaan, kedisiplinan, dan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Agar Murid dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mencapai nilai dicapai yang optimal, guru dapat memberikan informasi yang konkrit mengenai pentingnya kedisiplinan Murid. Bagi Murid untuk memberikan pengetahuan dan wawasan agar mereka mendapatkan pengalaman penulisan yang berharga. Bagi peneliti untuk digunakan sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada, serta untuk meningkatkan kemampuan mengajar di lembaga pendidikan.

#### **METODE PENULISAN**

Jenis Penulisan kuantitatif digunakan dalam penulisan ini. Proses mencari informasi berupa angka-angka sebagai alat untuk mencari informasi tentang apa yang ingin kita ketahui dikenal dengan Penulisan kuantitatif. Dengan memanfaatkan statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol, desain Penulisan ini mampu mencapai tingkat objektivitas setinggi mungkin. Pemeriksaan kuantitatif juga bisa sebagai eksplorasi hubungan atau Penulisan koneksi.

Metode kuantitatif *ex post facto* digunakan dalam penulisan ini. Ini menunjukkan bahwa informasi tentang fenomena atau peristiwa yang sedang dipelajari dikumpulkan setelah terjadi, sehingga tidak ada yang dapat dikendalikan. Karena peristiwa itu sudah terjadi, jelas bahwa Penulisan jenis ini tidak memberikan bukti langsung. Membandingkan kedua kelompok mengungkapkan pengaruh atau efek variabel independen.

Penulisan ini melibatkan 285 Murid Tingkat VIII SMP Negeri 2 Ponorogo sebagai

populasinya. Ukuran sampel untuk Penulisan ini, yang menggunakan metode random sampling langsung, adalah 71 karena jumlahnya lebih besar dari 100. Pengambilan sampel acak lainnya didasarkan pada pengambilan sampel acak sederhana. Kuesioner dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam Penulisan ini. Survei dalam Penulisan ini mengacu pada skala Likert dengan informasi pengasuhan (X1) dan disiplin (X2). Pendokumentasian seperti jumlah tenaga pendidik, nilai dicapai Murid Tingkat VIII, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah yang telah diarsipkan.

Prosedur investigasi informasi memanfaatkan wawasan dengan program SPSS 23.0. Tujuan dari uji adalah untuk mengetahui hal yang akan dicoba, apakah dapat digunakan untuk mengukur keadaan sebenarnya dari responden dan uji kualitas yang teguh untuk melihat apakah instrumen penaksir memberikan hasil yang tetap, sangat mungkin. seharusnya bisa diandalkan.

Untuk memastikan bahwa formula yang akan digunakan tidak menghasilkan hasil yang ambigu, peneliti menguji asumsi prasyarat tradisional. Uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah contoh uji asumsi. Uji distribusi normal (atau pola) data adalah uji normalitas. Oleh karena itu, uji kebiasaan ini mengharapkan informasi di setiap variabel berasal dari populasi yang disampaikan secara teratur. Bisa disebut normal atau tidak, khususnya dengan membandingkan nilai kepentingan 0,05. Nilai residual dalam data dapat dianggap normal jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Namun, data residual dianggap tidak normal jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

Uji linieritas digunakan untuk memeriksa keakuratan spesifikasi model. Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Dalam model regresi linier berganda, uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berkorelasi tinggi. Nilai VIF (Change Expansion Component) dapat digunakan untuk melihat apakah ada efek samping multikolinearitas. Tidak ada gejala multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya, Anda akan mengalami gejala multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari 10.

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah ada perubahan dan

ketidaksamaan yang melekat mulai dari satu persepsi ke persepsi berikutnya. Kondisi dikatakan tidak homoskedastisitas atau mengalami heteroskedastisitas jika variabel  $e$  tidak konstan, misalnya meningkat atau menurun ketika nilai  $X$  lebih tinggi. Uji autokorelasi digunakan untuk memutuskan apakah ada hubungan antara kesalahan yang membingungkan pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode  $t$  yang lalu dalam model relaps yang digunakan. Ketika ada hubungan, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi tidak ada dalam model regresi yang baik.

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis, yang diselesaikan peneliti setelah menyelesaikan beberapa perhitungan pengujian hipotesis tradisional. Dalam Penulisan, pengujian hipotesis berguna untuk menjawab rumusan masalah. Dengan menggunakan regresi atau regresi linier, Anda dapat memprediksi permintaan di masa mendatang berdasarkan data dari masa lalu atau mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Untuk dua variabel bebas dan satu variabel terikat dalam Penulisan ini digunakan regresi linier sederhana, sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel terikat atau beberapa variabel bebas.

Standar uji regresi adalah memikirkan antara  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$ . Uji  $F$  menentukan apakah semua variabel independen model memiliki dampak yang sama terhadap variabel dependen. SPSS 23.0 digunakan untuk regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dalam Penulisan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Hasil pengolahan data seperti di bawah ini menunjukkan bahwa model parenting style berpengaruh signifikan terhadap nilai dicapai Murid pada mata pelajaran IPS terpadu:

**Tabel 1 Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X1 dan Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.370	1	352.370	26.395	.000 <sup>b</sup>
	Residual	934.505	70	13.350		
	Total	1286.875	71			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

**Tabel 2 Tabel Model Summary Regresi Linier Sederhana X1 dan Y**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.523 <sup>a</sup>	.274	.263	3.654	.274	26.395	1	70	.000

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

Diketahui dari hasil rumus regresi linier sederhana nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan nilai fhitung 26,395 ftabel 3,98. Kesimpulannya, hipotesis H01 ditolak dan hipotesis H11 diterima, yang menunjukkan bahwa pola asuh (X1) berpengaruh terhadap nilai dicapai mata pelajaran IPS terpadu (Y). Selain itu, dilihat dari tabel model summary X1 dan Y secara langsung diketahui bahwa efek samping (R) adalah 0,532 dan nilai ( $R^2$ ) adalah 0,274 yang menyiratkan tingkat efek pengasuhan terhadap nilai dicapai di Koordinasi Mata pelajaran IPS sebesar 27,4% dan kelebihan 72,6% dipengaruhi oleh variabel yang berbeda.

Hasil pengolahan data berikut menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap nilai dicapai Murid pada mata pelajaran IPS terpadu:

**Tabel 3 Tabel Anova Regresi Linier Sederhana X2 dan Y**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349.649	1	349.649	26.115	.000 <sup>b</sup>
	Residual	937.226	70	13.389		
	Total	1286.875	71			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

**Tabel 4 Tabel Model Summary Regresi Linier Sederhana X2 dan Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.521 <sup>a</sup>	.272	.261	3.659	.272	26.115	1	70	.000

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan resep dasar straight relaps diketahui hasil akhir nilai fhitung  $26,115 > f_{tabel} 3,98$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya, hipotesis H12 diterima dan hipotesis H02 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel disiplin (X2) berpengaruh terhadap nilai dicapai IPS terpadu (Y). Selain itu, diketahui dari tabel ringkasan model di atas regresi linier sederhana X2 dan Y nilai (R) sebesar 0,521 dan nilai perolehan (R2) sebesar 0,272. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin memiliki pengaruh sebesar 27,2% terhadap nilai dicapai pada mata pelajaran IPS Terpadu, sedangkan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Bukti berikut ini menunjukkan bahwa pola asuh dan disiplin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai dicapai mata pelajaran IPS Terpadu:

**Tabel 5 Tabel Anova Regresi Linier Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	467.185	2	233.592	19.663	.000 <sup>b</sup>
	Residual	819.690	69	11.880		
	Total	1286.875	71			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Pola Asuh Orang Tua

**Tabel 6 Tabel Model Summary Regresi Linier Berganda**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.603 <sup>a</sup>	.363	.345	3.44668	.363	19.663	2	69	.000

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS Terpadu

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diketahui bahwa rumus regresi linier berganda memberikan hasil dengan fhitung 19,663 lebih besar dari ftabel 3,12 dan nilai sig 0,000 < 0,05. Kesimpulannya, hipotesis H03 ditolak dan hipotesis H13 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel pola asuh (X1) dan disiplin (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai dicapai mata pelajaran IPS Terpadu (Y). Nilai (R) dan (R<sup>2</sup>) pada tabel model rangkuman di atas regresi linier berganda menunjukkan bahwa 36,3% pola asuh dan kedisiplinan mempengaruhi nilai dicapai pada mata pelajaran IPS Terpadu, sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 2. Pembahasan

### a. Hasil Belajar

Menurut Heruman, perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik Murid akibat kegiatan pembelajaran merupakan hasil belajar. Perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat diamati dan diukur sebagai nilai dicapai yang terwujud dalam perilaku. Perubahan di sini menyiratkan perkembangan dan kemajuan yang lebih disukai daripada sebelumnya.

Nilai dicapai adalah sejauh mana Murid menjadi teladan, diikuti oleh perasaan puas, bahwa Murid telah mencapai sesuatu dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Murid harus sudah dinilai sebelum nilai dicapai dapat ditentukan. Nilai dicapai juga diartikan sebagai prestasi yang telah dicapai oleh Murid selama jangka waktu tertentu dalam buku nilai sekolah atau lebih sering disebut sebagai rapor.

Penilaian pengajaran terhadap kemampuan Murid setelah pembelajaran juga diartikan sebagai hasil belajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dinilai dengan menggunakan hasil belajar. Kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengukur kinerja Murid pada akhir semester pertama dikenal dengan hasil ulangan akhir semester. Nilai dicapai adalah perubahan tingkah laku yang berpotensi menuju tingkah laku yang lebih baik sekaligus kemungkinan tingkah laku yang buruk. Semua indikator yang mewakili seluruh KD pada semester pertama tercakup dalam ujian akhir semester. Tes semester terakhir dapat berupa tes tertulis, lisan, layak atau aktivitas, persepsi, tugas, dan item.

Nilai dicapai mencerminkan kemajuan pendidikan dan latihan belajar, yang dapat dicermati dari informasi situasi objektif dan mentalitas imajinatif, khususnya dari perubahan tingkah laku yang tampak dalam hasil belajar. Sebagian besar hasil belajar kemampuan umum atau perubahan perilaku yang dapat dicapai berdasarkan prestasi selama proses pembelajaran didokumentasikan melalui ujian atau raport. Perilaku, sikap, persepsi, nilai, apresiasi, dan keterampilan merupakan hasil belajar. Nilai dicapai harus terlihat sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal, khususnya kapasitas untuk menanggapi secara tepat rangsangan tertentu. Menggunakan aturan, memecahkan masalah, atau

memanipulasi simbol tidak diperlukan untuk kemampuan ini.

- 2) Keterampilan intelektual satu-of-a-kind meliputi kemampuan berpikir kritis. Kemampuan untuk mengklasifikasikan, memahami, dan mengembangkan prinsip-prinsip ilmiah semuanya merupakan kemampuan intelektual.
- 3) Strategi kognitif, atau kapasitas untuk menyalurkan dan mengarahkan pikiran. Kapasitas ini termasuk memanfaatkan ide dan aturan untuk menangani masalah.
- 4) Sikap adalah kapasitas untuk mengevaluasi suatu objek dan menerima atau menolaknya. Mentalitas adalah kapasitas untuk mengasimilasi dan mengeksternalisasi nilai-nilai. Kapasitas untuk menerjemahkan nilai-nilai seseorang ke dalam norma-norma perilaku disebut sikap.

**b. Pola Asuh Orang Tua**

Pengasuhan adalah cara wali membesarkan anak-anak mereka sehingga mereka pada akhirnya akan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Petunjuknya adalah cara orang tua mendidik anak dengan berbagai macam pengasuhan, hubungan antar keluarga, keadaan rumah tangga, keadaan keuangan keluarga, dan pertimbangan orang tua.

Tempat pertama dan terpenting adalah keluarga. Setiap kali anak-anak pertama kali mendapat sekolah dan arahan dari orang tua mereka. Salah satu bentuk pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah upaya yang mereka lakukan untuk membesarkannya. Sejak lahir hingga remaja, orang tua terus membimbing dan mendampingi anaknya, memastikan anaknya berperilaku sesuai dengan norma.

Hubungan antara orang tua dan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku. Wali memiliki sikap dalam menjalin hubungan keluarga yang sudah mengakar, sehingga harus dijaga. Sikap terhadap belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk cara orang tua membesarkan anak-anaknya dan jenis pendidikan yang paling cocok untuk mereka. Gaya pengasuhan tertentu telah diadopsi oleh orang tua, dan terkadang orang tua menerapkannya pada anak-anak mereka.

Rancangan pengasuhan sebagai orang tua membahas pemenuhan kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mentalitas orang tua dalam mengatur anak-anaknya. Karakter setiap anak akan berbeda sebagai akibat dari perbedaan Penjagaan. Misalnya, perilaku negatif anak sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku positif orang tuanya. Sebaliknya, perilaku positif anak sangat dipengaruhi oleh perilaku positif orang tua.

**c. Kedisiplinan**

Upaya untuk membuat seseorang berada di jalan sikap dan perilaku yang tepat adalah disiplin. Pendidikan disiplin adalah interaksi instruktif yang tujuannya adalah untuk menanamkan cara-cara khusus dalam berperilaku, menyusun orang-orang dengan karakteristik khusus, terutama untuk meningkatkan kualitas moral. Konsentrasi dengan disiplin dapat mencegah kelesuan dan menambah semangat belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar.

Disiplin dapat mempengaruhi nilai dicapai Murid dan untuk mencapainya diperlukan jadwal yang khusus untuk semua kegiatan belajar dan pelaksanaan jadwal yang ditetapkan secara rutin. Murid perlu memahami pengaturan apa yang diharapkan untuk mengikuti pengalaman yang berkembang yang dipahami oleh instruktur secara tepat dan akurat.

Murid menunjukkan disiplin dengan selalu mematuhi semua peraturan sekolah, rumah, dan masyarakat dan dengan bertindak sesuai dengan petunjuk guru. Setiap Murid mendapat manfaat ketika disiplin sekolah digunakan dengan benar. Di sekolah, disiplin dapat mendorong kegiatan belajar dan interaksi yang positif.

Setiap pelajaran menekankan pentingnya disiplin. Murid dengan disiplin diri yang tinggi bersedia mengikuti pembelajaran di Tingkat, menyelesaikan tugas, dan belajar tuntas. Namun, dengan anggapan Murid membutuhkan kedisiplinan, Murid tidak menunjukkan keinginannya untuk mengikuti pembelajaran dan tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan oleh guru. Dengan disiplin, anak akan merasa bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain

Disiplin Murid dapat membentuk karakter, melatih karakter, dan menyatukan kebersamaan. Akibatnya, kinerja akademik mereka jelas menderita. Anak-anak harus membiasakan diri dengan kegiatan yang baik di rumah, karena setiap hari anak-anak harus memilikinya. Hasil dari masalah pembelajaran mungkin adalah kurangnya pertimbangan saat di rumah. sehingga menyebabkan tidak adanya kontrol diri dan karena orang tua yang sebenarnya tidak selalu mengatur anak-anak mereka di rumah.

Surya mengidentifikasi sejumlah unsur disiplin ketika menjelaskan indikator disiplin. Unsur-unsur tersebut meliputi adanya sesuatu yang harus diikuti atau tidak diikuti, seperti tata tertib sekolah, peraturan, undang-undang, atau norma, dan cara pembahasan materi. Banyak aspek kehidupan yang tercakup dalam peraturan sekolah yang berlaku, seperti cara berpakaian Murid, waktu belajar dan praktik, kebersihan, ketertiban, prestasi akademik, serta pengembangan pribadi, sosial, dan profesional.

## **PENUTUP**

Berdasarkan perincian masalah yang dikemukakan oleh ahli dalam presentasi di atas, peneliti mengumpulkan informasi dengan menyebarluaskan survei dan mengelola informasi menggunakan program SPSS 23.0 tentang persamaan relaps langsung yang sederhana dan berbeda, kesimpulannya termasuk: (1) Perolehan nilai (R2) sebesar 0,274 menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap nilai dicapai IPS Terpadu sebesar 27,4%, sedangkan sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Pola asuh berpengaruh terhadap nilai dicapai pada mata pelajaran IPS Terpadu. (2) Dengan nilai perolehan (R2) sebesar 0,272, kedisiplinan berpengaruh terhadap nilai dicapai mata pelajaran IPS Terpadu. Artinya disiplin berpengaruh sebesar 27,2% terhadap nilai dicapai IPS Terpadu, dan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain. (3) Dengan perolehan nilai (R2) sebesar 0,363, Penjagaan dan kedisiplinan berpengaruh terhadap nilai dicapai mata pelajaran IPS Terpadu. Artinya memiliki pengaruh sebesar 36,3% terhadap nilai dicapai pada mata pelajaran IPS Terpadu, sedangkan sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Sudirman. *Hubungan Penjagaan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak*. Open Jurnal Sistem Indragiri Vol.1, No.2, Penerbit: Indragiri Journal. 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Penjagaan Orang Tua dan Komunikasi Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Dwi Sandira Putri, “Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 3 (2019): 292–305.
- Ferry dan Dedy Prasetya Kristiadi. *Metode Kuantitatif Pengambilan Keputusan Mengukur Kepuasan Pengguna Web Pada Perguruan Tinggi*. Klaten: Lakeisha. 2021.
- Haslinda dan Jamaluddin M, “Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 1 (Juli, 2016).
- Kalsum, Umi. *Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Jember: RFM Pramedia. 2022
- Komang Oktarini, I Md Suarjana, dan Ni Wayan Arini, “Hubungan Penjagaan Orang Tua Dan Percaya Diri Dengan Nilai dicapai Matematika,” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2019), 77. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19326>.
- Lilly Wulandari dan Sri Hapsari. *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Murid Mata Pelajaran Ekonomi Tingkat IX Pada Murid SMA N 4 Depok*. *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol 5, No. 2. 2017.

- Lina Maftukhah, Harnanik, St. Sunarto. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Tingkat VII di SMP Negeri 1 Platungan Kabupaten Kendal*. *Economic Education Analysis Journal* 1, EEAJI (1). 2012.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Shohib, Moh. *Penjagaan Orang Tua untuk membantu Anak Berdisiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Siti Fadjarajani dkk. *Metodologi Penulisan Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing. 2020.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group. 2018.
- Susi Dwi Astuti, dan Dra. Sri Sami Asih, M.Kes, *Hubungan Penjagaan Orang Tua dengan Sikap Sosial Murid SD*, *Joyful Learning Journal*, 9 (3). 2020.
- Tiya Meiliawaty, Eva Okatviana, and Evayenny, “Hubungan Penjagaan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPS Tingkat IV,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2020.
- Urhan dkk, *Statistika Terapan untuk Penulisan Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press University. 2015.

Wahyudin, Suyitno Muslim, dan Khaeruddin. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Penjagaan Orang Tua terhadap Nilai dicapai IPS (Studi Eksperimen Murid Tingkat V SDN Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan)*. Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 7, No. 1. 2020.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penulisan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2018.

Yusuf, Muri. *Metode Penulisan: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penulisan Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2015.